

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah tertuang dalam rumusan masalah, yaitu tentang pengaruh model pembelajaran *peer teaching* dan model pembelajaran kooperatif terhadap percaya diri dan kerjasama siswa dalam permainan bola voli, maka metode penelitian yang digunakan sangat menentukan terhadap hasil penelitian.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015, hlm. 3). Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari kedua model pembelajaran, maka metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 72), metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

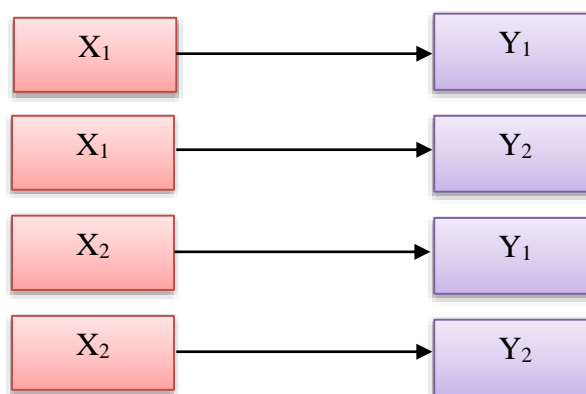
Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, terdapat empat variabel. Variabel menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 60) variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lainnya atau satu obyek dengan obyek yang lainnya. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan dapat ditarik kesimpulannya.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi :

1. Variabel *independen* (variabel bebas): variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *peer teaching* (X_1) dan model pembelajaran kooperatif (X_2).

2. Variabel *dependen* (variabel terikat): variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang mejadi akibat, karena adanya variael bebas. variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu percaya diri (Y_1) dan kerjasama (Y_2).

Berdasarkan uraian di atas, maka desain penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian
Sumber: Diolah oleh peneliti

Keterangan :

X_1 : Model pembelajaran *peer teaching*

X_2 : Model pembelajaran kooperatif

Y_1 : Percaya diri

Y_2 : Kerjasama

Adapun desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Desain ini diawali dengan mengambil sampel dari populasi yang ada. Kemudian sampel diberikan perlakuan *treatment*. Dalam hal ini model pembelajaran *peer teaching* dan model pembelajaran kooperatif dibagi menjadi dua kelompok dengan tiap kelompok terdiri dari 15 orang. Kemudian setiap kelompok mendapat *treatment* yang berbeda. Setelah masa perlakuan berakhir maka dilakukan tes angket. Setelah data tes awal dan tes

akhir terkumpul maka data tersebut disusun, diolah dan dianalisis secara statistik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan perbandingan model pembelajaran *peer teaching* dan model pembelajaran kooperatif terhadap percaya diri dan kerjasama siswa dalam permainan bola voli. Adapun mekanisme penelitian dari kedua kelompok tersebut digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pretest-Posttest Control Group Design

Kelompok	Perlakuan	Pengaruh Perlakuan
X ₁	O ₁	O ₃
X ₂	O ₂	O ₄

Sumber: Sugiyono (2015, hlm. 112)

Keterangan :

X₁ : Kelompok pembelajaran dengan model pembelajaran *peer teaching*.

X₂ : Kelompok pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif.

O₁ : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *peer teaching*.

O₂ : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

O₃ : Hasil perlakuan menggunakan model pembelajaran *peer teaching*.

O₄ : Hasil perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

B. Partisipan

Partisipan adalah orang-orang yang terlibat (partisipasi) di dalam suatu kegiatan dengan memberikan dukungan baik tenaga, pikiran, ataupun materi serta bertanggung jawab atas keterlibatannya . Partisipan dalam penelitian ini adalah yang pertama adalah sekolah SMKN 5 Bandung sebagai tempat yang dijadikan untuk keberlangsungan melakukan kegiatan penelitian. Selanjutnya yang kedua adalah kepala sekolah SMKN 5 Bandung sebagai pemberi izin peneliti untuk melakukan kegiatan, dan yang ketiga adalah siswa-siswi pada kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMKN 5 Bandung.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 80). Misalnya akan melakukan penelitian di sekolah A, maka sekolah A itulah yang merupakan populasinya. Kemudian sekolah tersebut memiliki subyek dan obyek yang lain. Selain itu mempunyai karakteristik orang-orangnya yang berbeda bisa dilihat dari motivasi belajarnya, kelembagaannya, tingkat kedisiplinannya, dsb.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahawa populasi adalah satu kesatuan orang atau makhluk hidup maupun benda-benda alam yang lainnya. Selain itu bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi semua karakteristik yang dimiliki obyek atau subyek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMKN 5 Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli berjumlah 30 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, biasanya diambil dari populasi yang harus betul-betul mewakili atau representatif (Sugiyono, 2013, hlm. 81). Adapun menurut Ferdinand (2014, hlm. 171) sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang ingi diteliti dan dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. *Total sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan peneliti mengambil *total sampling* adalah jumlah populasi yang kurang dari 100, kemudian seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi dari

kelas X-XII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMKN 5 Bandung dengan jumlah 30 orang.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Model Pembelajaran <i>Peer Teaching</i>	Model Pembelajaran Kooperatif
15 orang	15 orang

Sumber : Diolah oleh peneliti

Dalam hal menjaga kualitas penelitian, peneliti melakukan kontrol terhadap validitas internal dan validitas eksternal rancangan penelitian yang bertujuan agar hasil dari penelitian dapat menggambarkan perlakuan yang diberikan serta dapat digeneralisasikan terhadap populasi yang ada, dan dapat memenuhi persyaratan dari pengujian hipotesis.

a. Validitas Internal

Validitas internal berkaitan dengan sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Validitas internal merupakan sesuatu yang dianggap penting harus dipenuhi apabila peneliti menginginkan hasil studinya bermakna dan bermanfaat. Validitas internal artinya perbedaan yang diamati pada variabel terikat (*dependent*) secara langsung berhubungan dengan variabel bebas (*independent*), dan tidak karena variabel lain yang tidak diinginkan. Terdapat beberapa poin yang harus diperhatikan untuk menghindari ancaman terhadap validitas, yaitu :

- **Sejarah**, dilakukan dengan cara memastikan bahwa tidak ada latar belakang sampel yang dapat mempengaruhi eksperimen dengan cara mendata kegiatan sampel diluar perlakuan.
- **Kematangan**, cara yang dilakukan untuk menghindari ancaman kematangan adalah dengan memberikan perlakuan yang rentang waktunya tidak terlalu lama antara *pretest* dan *posttest*.
- **Pengetesan**, pengetesan yang dimaksud adalah pada tes awal yang akan berpengaruh terhadap data tes akhir. Oleh karena itu, tes awal sebisa mungkin dihindarkan dari ancaman dengan cara meminimalisir hal-hal yang dapat mempengaruhi terhadap perlakuan dalam eksperimen.

b. Validitas Eksternal

Validitas eksternal dalam penelitian adalah sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasi dari sampel terhadap populasi. Validitas eksternal berkaitan dengan persoalan generalisasi hasil penelitian kepada orang, keadaan, dan waktu lain diluar lingkup eksperimen.

Dapat disimpulkan bahwa validitas eksternal terkait dengan sejauh mana hasil eksperimen dapat digeneralisasikan kesimpulannya terhadap populasi atau hasil penelitian, bukan hanya berlaku untuk kelompok sampel saja, melainkan juga berlaku terhadap keseluruhan bagi populasi atau suatu keadaan di luar lingkup eksperimen.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan mutu suatu penelitian. Karena validitas (kesahihan) data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrumen yang digunakan. Pada prinsipnya melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka dari itu diperlukan suatu alat ukur yang baik. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena-fenomena alam maupun sosial yang diamati adalah instrumen penelitian. Instrumen penelitian disebut sebagai alat bantu karena proses penelitian yang dilakukan dapat tersusun dengan baik (sistematis) serta membantu memudahkan peneliti mengumpulkan data dan hasil penelitian yang objektif dengan cara pengukuran.

Adapun menurut Firdaos (2016, hlm. 31), secara operasional pengukuran adalah suatu prosedur perbandingan antar atribut yang hendak diukur dengan alat ukurnya. Diantara karakteristik pengukuran yaitu ; pertama, merupakan perbandingan antara atribut yang diukur dengan alat ukurnya, kedua, hasilnya dinyatakan secara kuantitatif, dan ketiga, hasilnya bersifat deskriptif. Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel penelitian ini adalah kuisioner atau angket. Angket adalah suatu daftar rincian yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kemudian harus dikerjakan serta dijawab oleh responden.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk melalui penyusunan kisi-kisi yang terdiri dari komponen atau variabel yang dijabarkan melalui sub komponen, indikator, dan pernyataan. Butir-butir pernyataan itu merupakan gambaran tentang pengembangan percaya diri dan kerjasama yang digunakan oleh pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli.

Berikut instrumen penelitian untuk percaya diri dan kerjasama :

Tabel 3.3
Instrumen Percaya Diri

Variabel	Indikator
Percaya Diri	Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
	Memiliki kecerdasan yang cukup
	Memiliki kemampuan bersosialisai
	Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup
	Selalu bersikap tenang didalam mengerjakan sesuatu
	Memiliki keterampilan yang menunjang kehidupannya
	Memiliki kondisi mental fisik yang menunjang penampilannya
	Selalu bereaksi dan bertindak positif didalam menghadapi berbagai situasi
	Memiliki potensi yang memadai

Sumber : (Hakim T. , 2002, hlm. 143)

Tabel 3.4
Angket Percaya Diri

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya yakin bahwa saya dapat mengerjakan tugas gerak dengan baik					
2	Saya yakin bahwa dengan kerja keras saya akan mendapat nilai yang baik					
3	Saya ragu dengan hasil pekerjaan saya					
4	Kemampuan yang saya miliki tidak sebaik teman-teman lainnya					
5	Saya meminta pendapat tentang diri saya agar saya semakin dapat memahami diri saya sendiri					
6	Berani mengatakan bakat atau kemampuan yang saya miliki kepada orang lain					
7	Saya bangga dan bersyukur atas apa yang ada					

	pada diri saya					
8	Saya putus asa ketika gagal mendapatkan nilai yang bagus					
9	Saya ragu dengan kegiatan yang saya pilih sendiri					
10	Ketika di lapangan, saya berani bertanya tanpa harus ditunjuk, apabila ada yang belum saya mengerti					
11	Saya lancar berbicara ketika menyampaikan pendapat					
12	Saya takut salah ketika akan menjawab pertanyaan dari guru, maka saya memilih untuk diam saja					
13	Saya takut apabila dianggap bodoh oleh teman-teman ketika ingin bertanya kepada guru.					
14	Saya berinisiatif untuk mengatur kegiatan jadwal saya sehari-hari					
15	Saya percaya saya mampu memperbaiki hal negatif yang ada pada diri saya					
16	Saya mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan					
17	Ketika tes, saya bertanya kepada teman lainnya					
18	Saya yakin bahwa saya bisa mendapatkan hasil tes yang memuaskan					
19	Saya sudah menetapkan cita-cita apa yang akan saya capai setelah lulus SMA/SMK nanti					
20	Saya ragu dengan nilai tes yang akan saya peroleh					
21	Saya belum menentukan target yang akan saya capai					
22	Saya mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar bakat atau potensi yang saya miliki dapat berkembang					
23	Saya mampu menjelaskan materi kepada teman yang belum paham					
24	Saya memilih diam saja ketika ada guru mengajukan pertanyaan, walaupun saya tahu jawabannya					
25	Saya enggan mengembangkan kemampuan yang saya miliki					
26	Saya percaya tugas sesulit apapun yang diberikan pelatih bukan untuk membebani saya, melainkan untuk mengembangkan kemampuan yang saya miliki.					
27	Mau mengakui kesalahan yang telah dilakukan					
28	Nilai saya jelek karena pelatih tidak menyukai saya					

29	Terlambat adalah sebuah kesalahan, maka saya meminta maaf ketika terlambat.					
30	Nilai saya jelek bukan karena pelatih tidak menyukai saya, melainkan saya kurang belajar maksimal					
31	Saya cenderung mengikuti hal-hal apapun yang dilakukan teman-teman saya					
32	Saya mudah percaya dengan gosip-gosip yang ada					
33	Saya menolak ajakan teman untuk membolos latihan walaupun berisiko tidak mempunyai teman atau ditolak untuk berteman dengan mereka.					
34	Saya melaksanakan sanksi yang diberikan ketika saya terlambat					
35	Saya merasa tertekan dengan tata tertib yang ada					
36	Saya malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang saya pilih					
37	Saya menentukan sendiri tujuan atau target yang akan saya capai					
38	Saya bisa mengambil keputusan tanpa memilih bantuan dan pertimbangan dari teman					
39	Saya selalu meminta pendapat teman ketika akan melakukan suatu hal					
40	Saya takut menyampaikan kepada pelatih atau teman atas keputusan yang saya pilih.					
41	Saya berpikir bahwa pelatih yang memberi peringatan kepada siswa memiliki tujuan agar siswa menjadi lebih baik					
42	Ketika ada teman yang menjauhi saya, saya tidak menyalahkan melainkan saya engintrospeksi diri sendiri terlebih dahulu					
43	Jika saya mendapat nilai yang kurang baik, saya merasa apa yang saya pelajari semua sia-sia					
44	Saya kecewa ketika pendapat saya tidak disetujui oleh teman-teman atau pelatih.					
45	Saya mampu bersikap tenang saat menghadapi kesulitan dalam pelajaran					
46	Saya tidak memaksakan diri untuk sama seperti orang lain					
47	Saya bersikap masa bodoh ketika saya diberi teguran saat melakukan kesalahan					
48	Saya tidak disukai teman-teman karena saya tidak secantik/seganteng mererka					
49	Saya mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang belum pernah saya ikuti sebelumnya					
50	Saya berusaha terlibat dalam OSIS					
51	Saya malu berkenalan dengan teman yang belum saya kenal					

52	Saya takut ketika pertama kali berbicara dihadapan orang banyak.					
53	Saya diterima dengan baik oleh teman-teman dan pelatih saya.					
54	Saya merasa nyaman ketika berada di ekstrakurikuler					
55	Tidak ada yang mau berteman dengan saya					
56	Saya berusaha menjadi apapun yang teman-teman mau agar saya dapat diterima					
57	Saya dapat berteman dengan siapa saja					
58	Saya senang ketika berkumpul dengan teman-teman					
59	Ketika jam istirahat, saya lebih senang menyendiri , daripada berbincang-bincang dengan teman-teman lainnya					
60	Saya mengenal teman hanya di ekskul saja.					

Sumber : Paramitha (2016, hlm. 63-66)

Tabel 3.5
Instrumen Kerjasama

Variabel	Indikator
Kerjasama	Mengikuti aturan
	Membantu teman
	Ingin semua bermain
	Memotivasi orang lain
	Bekerja keras
	Hormat terhadap orang lain
	Mengendalikan tempramen
	Memperhatikan perasaan orang lain
	Kerjasama meraih tujuan
	Menerima pendapat orang lain
	Bermain secara terkendali

Sumber : Suherman (2001, hlm. 86)

Tabel 3.6
Angket Kerjasama

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya memperhatikan guru pada saat memberikan materi.					
2.	Ketika di sekolah saya tidak pernah menggunakan atribut sekolah (topi, sabuk, nametag, nama sekolah, pin sekolah, dasi).					
3.	Saya membantu teman ketika teman kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru.					
4.	Saya hanya diam ketika melihat teman kesulitan dalam melakukan kegiatan praktek pada mata pelajaran penjas.					

Agi Rismanugraha, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP PERCAYA DIRI DAN KERJASAMA SISWA DALAM PERMAINAN BOLA VOLI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	Walaupun teman tidak bisa, saya memberi kesempatan untuk melakukan kegiatan praktek mata pelajaran penjas.					
6.	Saya menyalahkan teman ketika berbuat kesalahan dalam kerja kelompok di kelas.					
7.	Di sekolah saya mengikuti penyuluhan tentang narkoba.					
8.	Saya hanya diam ketika teman saya berhasil melakukan tugas gerak yang diberikan oleh guru.					
9.	Saya selalu mengingatkan ketika ada teman yang merokok atau bolos sekolah					
10.	Saya malas melihat materi-materi baru yang diberikan oleh guru.					
11.	Saya optimis bisa mendapatkan hasil yang bagus dalam proses belajar mengajar					
12.	Ketika guru lewat depan saya, saya acuhkan.					
13.	Ketika bertemu teman diluar sekolah saya selalu menyapa duluan.					
14.	Saya selalu <i>bully</i> adik kelas dengan teman satu geng.					
15.	Saya marah ketika guru memberikan teguran.					
16.	Saya membiarkan jika ada teman saya yang diberikan teguran oleh guru.					
17.	Ketika teman mengejek saya, saya tidak balas untuk mengejeknya.					
18.	Pada saat ada masalah saya selalu menyelesaikan sendiri dan tidak mu jika ada yang membantu.					
19.	Pada saat proses belajar mengajar saya berbuat gaduh di kelas.					
20.	Saya selalu bermain dan keluar kelas jika tidak ada guru yang mengajar.					
21.	Saya merasa bangga ketika memakai atribut sekolah (topi, dasi, sabuk, <i>nametag</i> nama sekolah, pin sekolah).					
22.	Saya tidak memberikan izin kepada teman yang tidak bisa bermain pada mata pelajaran penjas.					
23.	Pada saat teman melakukan kesalahan saya selalu memberikan semangat.					
24.	Ketika waktunya untuk beribadah saya selalu ke tempat ibadah bersama teman-teman.					
25.	Pada saat teman berhasil melakukan tugas gerak yang diberikan oleh guru saya memberi tepuk tangan yang meriah.					
26.	Masuk kuping kanan dan keluar kuping kiri jika ada yang memberikan motivasi terhadap saya.					
27.	Saya senang mengerjakan materi-materi baru yang diberikan oleh guru.					
28.	Saya pesimis bisa mendapatkan hasil yang					

	paling bagus dalam belajar.					
29.	Saya melakukan 3S (senyum, salam, sapa) ketika bertemu guru.					
30.	Ketika bertemu teman di luar sekolah saya pura-pura tidak melihatnya.					
31.	Ternyata benar jika kita menghormati adik kelas, kita akan dihormati kembali.					
32.	Jika berpapasan dengan kaka kelas saya bersikap cuek dan jutek.					
33.	Pada saat guru memberikan tegurn saya bisa menerimanya dengan lapang dada.					
34.	Saya kesal ketika ada teman yang berselisih pendapat dengan pendapat yang saya berikan.					
35.	Ketika teman diberi teguran oleh guru saya mencoba menenangkannya.					
36.	Saya membalas mengejeknya jika teman saya mengejek saya.					
37.	Pada saat berbeda pendapat saya berbicara kasar kepada teman saya.					
38.	Saya senang berbuat keonaran pada saat waktu istirahat					

Sumber: Mulyawan (2017, hlm. 82)

Berdasarkan tabel di atas maka alternatif jawaban untuk setiap pernyataan yang terdapat dalam instrumen, penulis menggunakan skala likert. Skala likert merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Darajat & Abduljabar, 2014, hlm. 46). Berikut skala likert untuk penilaian instrumen penelitian :

Tabel 3.7
Skala Likert Penilaian Instrumen

Alternatif jawaban	Skor alternatif jawaban	
	Positif	negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Darajat & Abduljabar (2014, hlm. 47)

E. **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Sehingga, dengan adanya prosedur penelitian maka akan terbentuknya rangkaian atau alur penelitian yang sistematis (terstruktur) serta tujuan ataupun hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan yang ingin dicapai oleh peneliti. Adapun peneliti akan melaksanakan penelitian sebanyak 3 kali dalam seminggu dengan jumlah keseluruhan sebanyak 12 pertemuan yang mengacu kepada teori yang diungkapkan oleh Juliantine & dkk (2007, hlm. 265) bahwa hal penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pengaturan lama latihan adalah intensitas latihan harus mencapai batas minimal (*training zone*), beban latihan harus selalu meningkat, dan latihan sebaiknya dilakukan minimal 3 kali dalam seminggu.

Adapun prosedur dan rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tahap I

1. Menentukan topik yang akan dibahas dalam penelitian
2. Merumuskan masalah dan tujuan penelitian
3. Menentukan partisipan penelitian yang menyangkut : tempat dan sampel
4. Membuat surat izin penelitian
5. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
6. Mencari dan menyusun angket berdasarkan sumber yang jelas

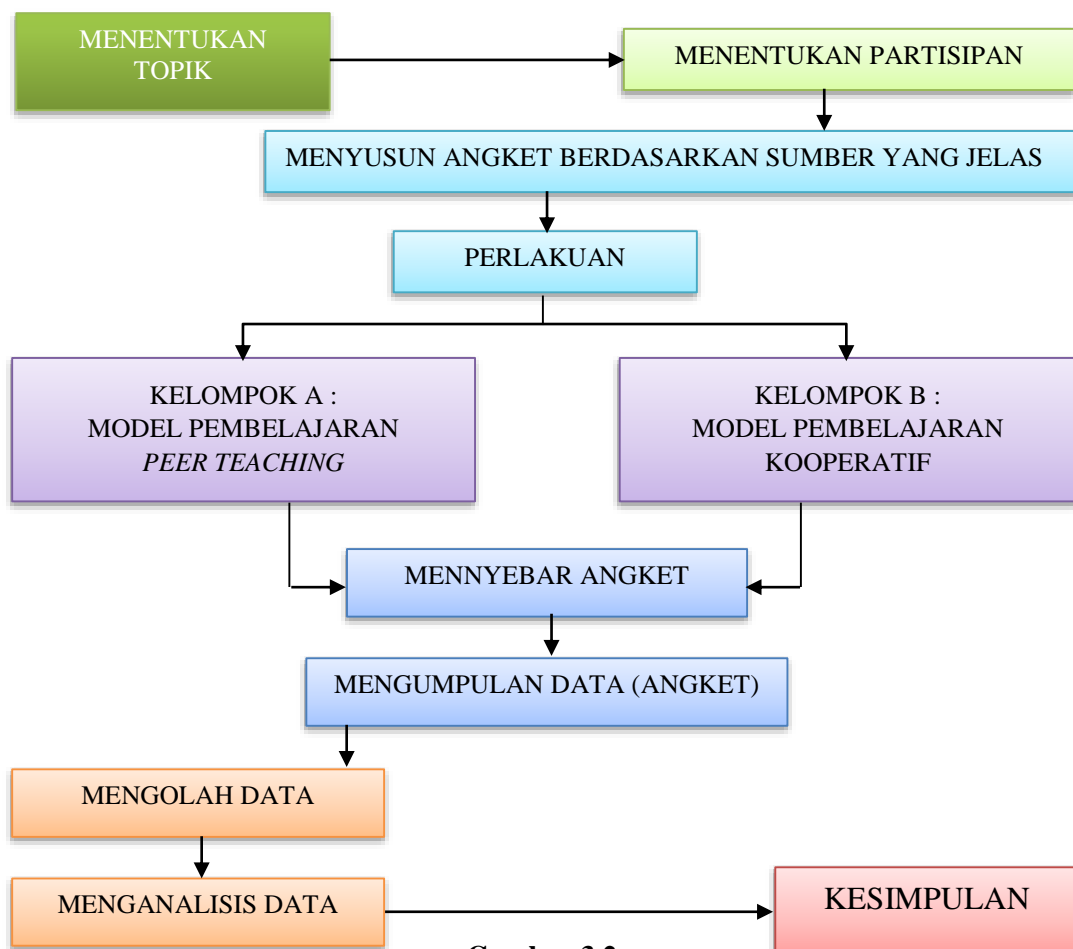
Tahap II

1. Memberikan perlakuan *pretest* dan lembar pernyataan berupa angket pada sampel penelitian untuk mengetahui keadaan awal.
2. Memberikan perlakuan pada sampel penelitian yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *peer teaching* dan model pembelajaran kooperatif
3. Memberikan *posttest* dengan memberikan lembar pernyataan berupa angket kedua pada sampel penelitian untuk mengetahui apakah ada peningkatan percaya diri dan kerjasama siswa sesuai dengan materi yang disampaikan setelah diberikan perlakuan.

Tahap III

1. Mengumpulkan data *pretest* dan *posttest*
2. Mengolah hasil *pretest* dan *posttest*
3. Menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* (penelitian)
4. Menarik kesimpulan

Uraian langkah-langkah penelitian di atas dapat diringkas dengan model sebagai berikut :



Gambar 3.2
Langkah-Langkah Penelitian
Sumber : Diolah oleh peneliti

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Dalam hal ini penulis menggunakan uji normalitas *liliefors* yang diolah pada program *Ms.Excel*, dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $L_0 \leq L_{tabel} (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- Jika $L_0 \geq L_{tabel} (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak/ H_1 diterima artinya data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki tingkat *varians* yang sama (*homogen*) atau tidak sama (*heterogen*). Dalam uji homogenitas penulis menggunakan program *Ms.Excel*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima artinya data memiliki varians yang sama atau homogen.
- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel} (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak/ H_1 diterima artinya data tidak memiliki varians yang berbeda atau heterogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau tidak. Untuk pengujian hipotesis ini penulis menggunakan program *Ms.Excel*, yang bertujuan untuk menguji dua kelompok data yang berasal dari sumber yang berbeda (berbeda kelompok), yaitu dengan melihat rata-rata (*mean*) dari kedua hasil tes (*pretest dan posttest*). Jika rata-rata *pretest* adalah μ_1 dan rata-rata *posttest* adalah μ_2 , secara hipotesis dapat dirumuskan ulang sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ dan $H_1 : \mu_1 > \mu_2$ (uji sisi kanan/*one tail*).

Dalam menjawab keputusan hipotesis yang diajukan, maka ada ketentuan yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel} (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak/ H_1 diterima artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.